

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada globalisasi saat ini pendidikan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat dari semua kalangan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kelangsungan kehidupan, akan tetapi biaya pendidikan yang tergolong mahal membuat masyarakat dari golongan tidak mampu memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Permasalahan seperti itulah yang membuat pemerintah sangat antusias untuk hal pemerataan pendidikan di Indonesia.

Dunia pendidikan masih menjadi perhatian utama bagi pemerintah, oleh sebab itu pemerintah harus menghadapi tantangan-tantangan dalam masalah perluasan, pemerataan dan peningkatan mutu. Permasalahan tersebut harus dapat diselesaikan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM demi menciptakan masyarakat yang mempunyai kualitas pendidikan tinggi.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 meluncurkan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi berupa bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi yang diselenggarakan di 104 perguruan tinggi negeri. Program ini merupakan salah satu program 100 Hari Kerja Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2009.

Salah satu tujuan dari adanya program beasiswa bidikmisi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler dan menimbulkan dampak bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.

Dikutip dari (kemdikbud.go.id) penerima beasiswa bidikmisi untuk tahun ajaran 2014 kembali dilakukan. Ada 10 PTN penerima beasiswa bidikmisi terbanyak. Dari data hasil SBMPTN tahun 2014, jumlah perima bidikmisi yang direkrut sebanyak 16.472 orang atau sebesar 20,35% dari total peserta SBMPTN yang dinyatakan diterima.

Kesepuluh PTN dengan penerima bidik misi terbesar berturut-turut adalah Universitas Trunojoyo Madura (895), Universitas Negeri Semarang (801), Universitas Negeri Malang (711), Universitas Negeri Gorontalo (711), Universitas Brawijaya (662), Universitas Andalas (624), Universitas Sebelas Maret (598), Universitas Haluoleo (596), Universitas Riau (534) dan Universitas Pendidikan Indonesia (519). (www.kemdikbud.go.id/)

Sebagai penerima beasiswa bidikmisi terbanyak, UTM harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menciptakan mahasiswa yang berprestasi dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik, dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang baik sehingga dapat mencegah permasalahan yang nantinya dapat menghambat tercapainya tujuan.

Presasi belajar mahasiswa bidikmisi tergolong bermasalah seiring banyaknya beasiswa yang dicabut, seperti yang diungkapkan oleh Budi Mustiko S.H., M.Hum., selaku PR3 UTM memutuskan kepada penerima BM angkatan

2015 untuk selalu bersungguh – sungguh dalam perkuliahan karena pada tahun sebelumnya sebanyak kurang lebih 195 mahasiswa yang BM-nya dicabut karena tidak memenuhi syarat. “Uang BM ini adalah hak kalian, namun jangan lupa melaksanakan kewajiban kalian, yaitu mendapat IPK minimal 2,75 tiap semester. (Lpm Inkams, 2015).

Pada mahasiswa penerima bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat 20 mahasiswa yang dicabut bidikmisinya, hal ini menjadi permasalahan serius bagi pihak kampus sekaligus mahasiswa dalam mendongkrak prestasi belajarnya.

Tabel 1.1 Data Prestasi Mahasiswa Bidikmisi yang Dicabut/Digantikan Tahun 2012-2104 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

No	JURUSAN	IPK
1	S1 Akuntansi	2,56
2	S1 Ek. Pembangunan	2,52
3	S1 Ek. Pembangunan	2,59
4	S1 Ek. Pembangunan	2,47
5	S1 Ek. Pembangunan	2,11
6	S1 Ek. Pembangunan	2,74
7	S1 Ek. Pembangunan	1,39
8	S1 Ek. Pembangunan	2,07
9	S1 Ek. Pembangunan	2,48
10	S1 Ek. Pembangunan	1,93
11	S1 Ek. Pembangunan	2,25
12	S1 Ek. Pembangunan	2,02
13	S1 Ek. Pembangunan	1,7
14	S1 Ek. Pembangunan	1,95
15	S1 Ek Pembangunan	2,61
16	S1 Ek. Pembangunan	2,27
17	S1 Ek. Pembangunan	2,68
18	S1 Ek. Pembangunan	2,52
19	S1 Ek. Pembangunan	1,95
20	S1 Ek. Pembangunan	2,14

Sumber: Tata Usaha FEB UTM 2015

Tujuan pemerintah dengan memberikan beasiswa bidikmisi kepada mahasiswa yang tidak mampu dan berprestasi diharapkan mampu meningkatkan skill, kemampuan dan prestasinya selama di perguruan tinggi sehingga dapat ikut andil dalam meneruskan perjuangan bangsa menuju pembangunan Indonesia yang sejahtera. Setiap institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, pasti menginginkan peserta didiknya dan lulusannya mampu berprestasi dalam berbagai bidang. Salah satu bidang prestasi yang menjadi perhatian hampir dari sebagian besar institusi adalah prestasi dalam bidang akademik atau sering disebut dengan prestasi belajar.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang mahasiswa selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar atau yang disebut sebagai prestasi belajar.

Menurut Sardiman A,M (dalam Badriah, 2010) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang dilakukan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar berbentuk nilai (angka) dari guru atau dosen kepada mahasiswa sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang

telah disampaikan, prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu (Immawan, 2012: 382).

Dalam pencapaian prestasi belajar, mahasiswa harus melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Dalam menjalani proses belajar, mahasiswa mempunyai cara belajar atau karakter tersendiri untuk menyelesaikannya. Cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses suatu pelajaran atau cara belajar mahasiswa yang beranekaragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*). Gaya belajar mahasiswa juga dapat ditinjau dari keseharian mahasiswa dalam pergaulannya.

Kolb dalam Ramlah (2014:68) mengungkapkan gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi yang diterimanya. Gaya belajar adalah kombinasi antara menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Tanta (2010:7) dalam penelitiannya mengatakan setiap mahasiswa dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan atau sering disebut gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar yang khas setiap individu yang dijumpai dalam *Quantum Learning* maupun *Quantum*

Teaching terdapat gaya belajar VAK (Visual, Auditorial and Kinesthetic) (Bobbi De Porter and Mike Hernacki, 2006).

Dari berbagai macam gaya belajar peneliti menemukan fenomena yang menarik untuk diteliti, didalam suatu komunitas pendidikan peneliti melihat ada mahasiswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada mahasiswa yang sangat senang belajar dengan mendengarkan dosen dan ada juga mahasiswa yang senang belajar bergerak karena dia tidak suka lama-lama duduk dibangku kelas.

Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berstatus PTN (Perguruan Tinggi Negeri) di Indonesia yang mempunyai tujuan menciptakan mahasiswa yang unggul dalam bidang pendidikan dan riset. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Sehingga mahasiswa dapat memproses pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura bahwa peneliti sering mendapati mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan perbedaan cara mengajar dosen dengan cara belajar mahasiswa. Mahasiswa kerap kesulitan menyesuaikan cara belajarnya dengan cara mengajar dari dosen yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Demikian juga dirumah mahasiswa terkadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dirumah.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Namun setiap mahasiswa tidak hanya belajar

dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda, dalam pembelajaran dosen lebih dominan mengajar dengan mengandalkan kemampuan visual dengan mewajibkan mahasiswa menyimak *hand out*/modul, dan buku yang sudah ditentukan. Mahasiswa diberi waktu untuk membaca dulu sebelum dosen mulai menjelaskan materi pelajaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan terungkap melalui studi pendahuluan dengan observasi (Maret 2016) yang dilakukan peneliti pada proses belajar mengajar memperlihatkan bahwa mahasiswa bidikmisi mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang senang dengan mengikuti matakuliah dengan melihat media slide (proyektor), ada mahasiswa yang senang mengikuti matakuliah dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen, dan ada juga senang kedua-duanya, serta terdapat mahasiswa yang tidak terampil di kedua-duanya, perbedaan itulah yang menyebabkan prestasi mahasiswa pun berbeda-beda.

Permasalahan lainnya ketika dalam proses belajar mengajar seorang dosen menerapkan metode mengajar dengan ceramah, sebagian mahasiswa ada yang ada yang mendengarkan dan ada pula yang berbicara dengan mahasiswa lainnya. Kemudian pertemuan selanjutnya metode mengajar yang digunakan menggunakan media pembelajaran misalnya *power point*, ternyata ada yang antusias memperhatikan dan ada pula yang tidak memperhatikan kadang mahasiswa sibuk sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, metode lainnya yang diterapkan adalah metode diskusi. Pada metode ini ada mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dengan bertanya atau memberikan pendapat dan ada pula mahasiswa yang hanya diam atau berbicara dengan temannya sendiri.

Sebagian mahasiswa ada yang sudah mengetahui kemampuan dan keterampilannya masing-masing, tetapi mereka masih kebingungan dengan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Disinilah perlu dijelaskan kembali bahwa setiap mahasiswa belum dapat mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga mereka pun dipaksa dengan cara belajar yang tidak sesuai dengan pribadi dan kemampuannya.

Pada permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda, jika seorang dosen kerap kali menyamaratakan cara belajar mahasiswa dan menganggap seolah-olah setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang sama, maka mahasiswa tidak akan dapat belajar dan memaksimalkan hasil belajar sesuai pribadi dan kemampuannya secara optimal, disinilah peran seorang dosen sangat diperlukan. Seperti pernyataan Handayani (dalam Ramlah, 2014:68) yang mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan pengajar atau guru agar anaknya memiliki prestasi yang baik adalah dengan cara menemukan gaya belajar murid dan menerima murid-murid sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlukan adanya penelitian untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura sehingga diperoleh profil gaya belajar mahasiswa. Dapat dicermati dan dipahami bahwa gaya belajar mempunyai peran penting dalam proses belajar mahasiswa dan berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa bidikmisi, maka peneliti mengangkat judul ialah **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus**

Pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2012-2014)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan:

1. Apakah Gaya belajar Visual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah Gaya belajar Auditorial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah Gaya belajar Kinestetik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
4. Apakah Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya belajar Visual terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
2. Pengaruh gaya belajar Auditorial terhadap prestasi belajar mahasiswa bisikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
3. Pengaruh gaya belajar Kinestetik terhadap prestasi belajar mahasiswa bisikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

4. Pengaruh gaya belajar Visual, Auditoril dan Kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa bisikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian diatas adalah :

1. Bagi pihak instansi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penilaian pengaruh gaya belajar terhadap prestasi mahasiswa bidikmisi.

2. Bagi pihak akademisi :

Hasil penelitian diharapkan menjadi pembelajaran dan gambaran tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi mahasiswa bidikmisi.

3. Bagi pihak lain :

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan dapat di jadikan acuan dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti :

Menambah wawasan kepada peneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi mahasiswa bidikmisi.